

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia akan selalu melewati berbagai proses, mulai dari dalam kandungan, bayi, balita, remaja, dewasa kemudian tua. Perkembangan manusia juga tidak luput dari perkembangan fisik, usia, serta karakter yang ada didalam diri manusia. Saat ini manusia telah masuk kepada zaman yang dapat dikatakan zaman modern dengan segala perkembangan yang ada mulai dari teknologi yang sangat berkembang, trend yang bermunculan dengan tanpa batas yang jika masing-masing manusia tidak memiliki batasan dalam memahami trend yang sedang berkembang maka pastinya akan terbawa arus yang ada.

Saat ini terdapat krisis karakter yang mengkhawatirkan di Indonesia. Fakta membuktikan sebagaimana berita yang beredar di media sosial mulai dari kasus pelajar yang memukul guru karena diingatkan¹, kemudian kasus yang sangat viral belakangan ini yang dapat dikatakan masuk kedalam kategori kasus bullying kasus ini yaitu kasus dimana seorang dokter muda yang mengakhiri hidup karena tidak dapat mengatasi bully dari seniornya²,

¹ “Kronologi Guru di Bima Dipukul Muridnya hingga Lebam,” diakses 30 Juni 2025, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/11/08/104500865/kronologi-guru-di-bima-dipukul-muridnya-hingga-lebam>.

² “Dokter Aulia Ditemukan Meninggal di Kos, Korban Bully atau Punya Problem Lain? Ini Kisah Lengkapnya - TribunNews.com,” diakses 30 Juni 2025, <https://www.tribunnews.com/kesehatan/2024/08/16/dokter-aulia-ditemukan-meninggal-di-kos-korban-bully-atau-punya-problem-lain-ini-kisah-lengkapnya>.

siswa SD yang tega membunuh orang dalam gangguan jiwa di Banten³ dan masih banyak lagi kasus yang memancarkan bahwa karakter manusia yang mulai terganggu, dapat dikatakan bahwa lingkungan saat ini juga memiliki peran dalam mempengaruhi karakter manusia, sehingga dapat dipastikan semakin kedepan jelas lingkungan yang akan dapat akan sangat memiliki andil yang besar dalam perkembangan karakter manusia, sehingga manusia harus disiapkan dengan pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Pendidikan anak usia dasar merupakan sebuah masa diawal manusia mulai membangun pondasi untuk ke masa selanjutnya, sehingga sering kita dengarkan istilah pendidikan karakter dimana pendidikan karakter ini merupakan sebuah rancangan untuk membangun pondasi karakter yang baik dan tepat untuk manusia sehingga saat ini banyak sekolah sekolah dasar yang menyajikan program pendidikan karakter yang diunggulkan dan pastinya masing-masing sekolah memiliki landasan-landasan untuk menjadi pijakan dalam membangun pendidikan karakter.

Al-Qur'an dan Al-Hadis adalah pedoman manusia khususnya Ummat Muslim yang telah ditinggalkan oleh Rasulullah saw kepada seluruh ummatnya. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman bagi ummat manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin baik

³ “Kronologi Pembunuhan Sadis ODGJ oleh Siswa SD di Lebak Banten, Korban Dipukuli dan Dibakar - TribunNews.com,” diakses 30 Juni 2025, <https://www.tribunnews.com/regional/2023/06/17/kronologi-pembunuhan-sadis-odgj-oleh-siswa-sd-di-lebak-banten-korban-dipukuli-dan-dibakar>.

didunia maupun diakhirat kelak. Al-Hadis merupakan perkataan, perbuatan, dan yang menyangkut hal ihwalnya⁴. konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an dan Al-Hadis selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia kerana ia turun untuk berdialog dengan setiap ummat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problem tersebut, kapan dan dimanapun mereka berada. dari sinilah Hadis dapat menjadi sebuah panutan manusia untuk membentuk karakter.

Hadis dan pendidikan karakter memiliki korelasi yang sangat kuat, terutama dalam konteks masyarakat Muslim. Hadis, sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam, memberikan panduan yang komperhnsif mengenai nilai-nilai moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di sisi lain, berfokus pada pengembangan kualitas moral dan etika individu. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan korelasi antara Hadis dan pendidikan karakter⁵:

1. Sumber Nilai-nilai Karakter

Hadis mengandung banyak ajaran mengenai nilai-nilai karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang didasarkan pada Hadis membantu individu untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Mhd Idris, "Metode Pemahaman Hadis Modernis," *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (2018): 29–39, <https://doi.org/10.15548/ju.v7i1.235>.

⁵ Ningsih, T. "Peran pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas". *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24 (2019). 220-231.

2. Contoh Perilaku Mulia

Hadis berisi kisah-kisah dan contoh-contoh perilaku mulia dari Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan teladan. Pendidikan karakter yang menggunakan Hadis sebagai referensi memberikan contoh konkret mengenai bagaimana nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

3. Pedoman Etika dalam Berbagai Situasi

Hadis memberikan panduan etika yang detail dalam berbagai situasi kehidupan, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin membekali individu dengan kemampuan untuk mengambil keputusan etis dalam berbagai situasi.

4. Penguatan Identitas dan Integritas

Dengan mempelajari Hadis, individu dapat memperkuat identitas mereka sebagai Muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter yang berdasarkan Hadis membantu individu untuk membangun integritas, yaitu konsistensi antara nilai-nilai yang diyakini dengan tindakan yang dilakukan.

5. Pembentukan Sikap Sosial yang Baik

Hadis banyak membahas tentang bagaimana berperilaku terhadap orang lain, termasuk sikap empati, tolong-menolong, dan menjaga hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat. Ini sesuai dengan tujuan

pendidikan karakter yang ingin mengembangkan sikap sosial yang baik dan tanggung jawab terhadap komunitas.

6. Motivasi dan Inspirasi

Hadis memberikan motivasi dan inspirasi bagi individu untuk selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter yang menggunakan Hadis sebagai sumber ajaran dapat memberikan dorongan moral dan spiritual yang kuat bagi individu untuk terus berkembang dan memperbaiki diri.

Dengan demikian, Hadis dan pendidikan karakter saling melengkapi dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berperilaku baik. Hadis memberikan dasar teologis dan praktis yang kuat, sementara pendidikan karakter memberikan metodologi dan pendekatan yang sistematis untuk mengembangkan kualitas moral dan etika pada individu⁶.

Karakter sendiri merupakan suatu urgensi yang sampai saat ini masih hangat diperbincangkan diberbagai kalangan, mulai dari dunia pekerjaan, dunia bisnis, ataupun juga dalam dunia pendidikan tentunya. Hal ini terjadi karena dengan berkembangnya zaman serta berputarnya trend yang ada membuat pengaruh besar dalam karakteristik manusia yang ada. Orang tua mulai khawatir dengan perkembangan zaman yang ada berikut juga pengaruh besar dalam kehidupan anak-anaknya sehingga tidak sedikit orang tua yang mencari dan bertekad untuk mengeluarkan biaya yang besar untuk mendapatkan pendidikan yang lengkap untuk anak, mulai dari segi

⁶ Adawiyah, R., & Askar, R. A. "Sinonimitas Hadits: Telaah Sinonim Term Hadits, Struktur, Dan Macam Hadits". *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis*, No 4 (2024), 150-159.

akademis sampai kepada pendidikan karakter yang akan menjadi bekal bagi anak dalam menjalani kehidupan yang akan datang⁷.

Pentingnya pendidikan karakter menjadi sebuah keharusan sekolah atau pondok pesantren memiliki metode yang baik dalam pembentukan karakter, dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler atau juga dapat diberikan melalui kegiatan intrakurikuler. Pendidikan Karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai etika serta moral pada manusia sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki perilaku baik, bertanggung jawab serta berintegrasi dalam segala sesuatu.⁸

Penelitian melakukan observasi awal di Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor, Mlarak, Ponorogo yang memiliki visi dan misi sebagai sekolah pembentuk karakter anak usia dini dan dasar. Peneliti menemukan sebuah keunikan dimana terdapat sebuah kegiatan yang sering dilakukan oleh santri di sekolah tersebut yang dapat dikatakan jarang dilakukan, yaitu mengenalkan dan mengajarkan beberapa Hadis yang telah dipilih oleh bagian kurikulum di Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an, dimana dalam pernyataan salah satu perintis lembaga ini mengatakan bahwa pembelajaran Hadis ini dipilih karena dinilai dapat memberikan dampak yang baik bagi pembentukan karakter santri di MI Pesantren Anak Sholeh, sehingga hal ini menjadi dasar yang kuat bagi seluruh santri. Selain dari MI Pesantren Anak Sholeh ada juga salah satu sekolah yang peneliti datangi

⁷ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indonesia: lembaga Pembentukan Karakter" *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 Juni 2022): 42–54.

⁸ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (1 Juni 2013): 25–38.

yang juga menjadi sekolah Islam unggulan yang berada Maospati, Magetan yaitu SD IT Al Furqon Maospati dimana dalam penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat sebuah informasi dari salah satu guru yang telah berjuang ikut merintis dari awal sekolah ini dari awal, SDIT Al Furqon Maospati ini berhasil menghasilkan anak-anak yang memiliki karakter yang baik dan setelah melalui pengamatan diawal ini sekolah ini memilih penguatan karakter menggunakan pembelajaran aqidah akhlaq serta pelajaran qur'an Hadis di pembelajaran setiap harinya, namun dirasa belum cukup jika melihat perkembangan zaman saat ini, namun dikalangannya sekolah ini dapat dikatakan lebih terdepan dalam menyiapkan pendidikan karakter dengan landasana kedua pembelajaran ini. Jika disimak akan sama dengan yang dilakukan oleh MI Pesantren Anak Sholeh yang juga memberikan pembelajaran Aqidah Akhlaq dan Qur'an Hadis dan yang membedakan MI Pesantren Anak Sholeh menambahkan sebuah formula yang baik yaitu Hadis yang diberikan kepada peserta didik yang dikemas dengan baik untuk menanamkan karakter pada santri, hal ini yang menjadikan peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih jauh mengenai sejauh mana peran pembelajaran Hadis ini dapat membentuk karakter manusia.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pembelajaran Hadis
2. Bentuk bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter

melalui pembelajarn Hadis

3. Implikasi pembelajarn Hadis dalam pembentukan karakter
4. Karakter yang dikuatkan: jujur, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, religius

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas maka peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai:

1. Bagaimanakah penguatan karakter santri di MI Pesantren Anak Sholeh?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk pembelajaran Hadis yang dilakukan oleh MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor dalam menguatkan karakter santri?
3. Bagaimanakah implikasi pembelajaran Hadis terhadap penguatan karakter santri di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Tesis ini adalah:

1. Mengeksporasi dan mendeskripsikan penguatan karakter santri di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul qur'an Gontor.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pembelajaran Hadis yang dilakukan oleh MI Pesantren Anak Sholeh Baitul qur'an Gontor dalam menguatkan karakter santri.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan implikasi pembelajaran Hadis terhadap penguatan karakter santri di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis: menambah khazanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, tentang peran Hadis dalam pembentukan karakter santri.
2. Secara Praktis: memberikan kontribusi sebagai bahan pengetahuan dalam meningkatkan pendidikan Islam.
 - a. Bagi sekolah meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
 - b. Bagi guru merupakan suatu pengetahuan baru dalam menambah khasanah pengetahuan dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- Bab 1 : Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi Tesis yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab 2 : Berisi tinjauan penelitian dan landasan teori bab ini berfungsi untuk meneguhkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian yang akan peneliti lakukan, selanjutnya landasan

teori teori yang digunakan sebagai landasan untuk memaparkan data dan menganalisis data tentang penelitian peran Hadis dalam pembentukan karakter santri.

Bab 3 : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab 4 Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi Diskripsi lokasi penelitian dan paparan data serta analisis data tentang peran Hadis dalam pembentukan karakter santri.

Bab 5 Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran.

